
IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DENGAN MEDIA POSTER PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V SD NEGERI 6 BATUBULAN SUKAWATI GIANYARI Made Bayu Prabawa¹, I Nyoman Linggih², Ni Nyoman Suastini³^{1,2,3}Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa DenpasarEmail: bayuprabawaa242@gmail.com¹, linggih@uhnsugriwa.ac.id², nyomansuastini4@gmail.com³

Abstrak: Proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar seringkali dihadapkan pada permasalahan rendahnya partisipasi aktif siswa, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang menuntut pemahaman konseptual. Kondisi tersebut tentu bisa berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dengan media poster yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan aktif, serta hasil belajar siswa. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimanakah langkah-langkah penerapan model pembelajaran berbasis proyek dengan media poster pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 6 Batubulan? (2) Bagaimanakah kendala dan upaya mengatasi kendala dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek dengan media poster? (3) Bagaimanakah implikasi dari penerapan model pembelajaran berbasis proyek dengan media poster? Teori yang digunakan untuk menganalisis masalah ini adalah teori konstruktivisme dan teori kognitif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi kepustakaan untuk memperoleh data yang mendalam sesuai dengan fokus penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) langkah penerapan model PjBL berbasis poster diawali dengan tahap persiapan, pelaksanaan dan penutup (2) kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu pelaksanaan, keterbatasan kemampuan siswa dalam menggambar atau mendesign; serta keterbatasan alat dalam pembuatan proyek. Upaya dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut meliputi pemberian pendampingan intensif, pengelolaan waktu yang efektif, dengan memberikan tugas rumah yang terstruktur, dan penyediaan alat secara kolektif (3) penerapan model ini memberikan implikasi positif berupa peningkatan, keterlibatan dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Media Poster Pada Mata Pelajaran IPAS, Kelas V Sd Negeri 6 Batubulan.

***Abstract:** The learning process at the elementary school level often encounters problems related to low student participation, especially in the Integrated Natural and Social Sciences (IPAS) subject, which requires conceptual understanding. This condition leads to suboptimal learning outcomes. To address this issue, teachers implemented a project-based learning model using poster media, aimed at increasing active engagement and improving students' learning outcomes. The problems examined in*

this study are: (1) What are the steps in implementing the project-based learning model using poster media in the IPAS subject for Grade V students at SD Negeri 6 Batubulan? (2) What are the obstacles and efforts to overcome these obstacles in implementing the project-based learning model using poster media? (3) What are the implications of implementing the project-based learning model using poster media? The theories used to analyze these problems are constructivism theory and cognitive theory.

This study employed a descriptive qualitative approach. Data collection techniques included observation, interviews, documentation, and literature review to obtain in-depth data relevant to the research focus. The results showed that: (1) the implementation steps of the project-based learning model using poster media consisted of preparation, implementation, and closing stages; (2) the obstacles encountered included limited implementation time, limited student abilities in drawing or designing, and limited availability of materials for making the project. Efforts to overcome these obstacles involved providing intensive guidance, effective time management through structured homework assignments, and collective provision of materials; (3) the implementation of this model had positive implications in improving student engagement, participation, and learning outcomes.

Keywords: *Project-Based Learning Model Implementation, Poster Media In IPAS Subject, Grade V Sd Negeri 6 Batubulan.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk manusia yang berkualitas dan berdaya saing di tengah tantangan zaman. Sebagai proses yang berkelanjutan, pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter, keterampilan berpikir, dan sikap sosial peserta didik sejak usia dini (Oktavia, 2023:16). Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan berfungsi sebagai landasan awal yang menentukan keberhasilan belajar siswa pada tahap berikutnya. Oleh karena itu, proses pembelajaran di tingkat dasar harus dirancang sedemikian rupa agar mampu menumbuhkan semangat belajar, kemandirian, dan rasa ingin tahu siswa. Pada konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran dituntut agar lebih fleksibel, menyenangkan, dan berpusat pada siswa (student-centered), sehingga guru perlu menerapkan model pembelajaran yang mampu memberikan ruang eksplorasi dan partisipasi aktif bagi siswa.

Namun, pada kenyataannya, proses pembelajaran di tingkat dasar masih menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks. Salah satu permasalahan yang kerap dijumpai adalah rendahnya partisipasi aktif siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Banyak siswa yang masih pasif dan kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran, terutama ketika guru masih menggunakan pendekatan konvensional yang bersifat satu arah dan berpusat pada guru. Pembelajaran seperti ini cenderung monoton dan kurang memberi kesempatan bagi siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar. Akibatnya, siswa merasa jenuh, tidak memahami

materi secara mendalam, dan pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar (Handono dkk, 2023: 265).

Fenomena serupa juga sempat terjadi di SD Negeri 6 Batubulan. Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa pada beberapa kelas, terutama di kelas V A sebelumnya masih terdapat siswa yang menunjukkan perilaku pasif saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa seringkali terlihat melamun, menatap kosong ke arah luar jendela, atau sekadar memainkan alat tulis tanpa benar-benar memperhatikan materi pelajaran, terutama pada mata pelajaran yang memerlukan pemahaman konseptual seperti IPAS. Sebagian siswa juga tampak kurang antusias dalam mengikuti kegiatan belajar. Berdasarkan keterangan dari Ibu Putu Indah Utami Dewi, S.Pd., M.Pd., wali kelas V A, kondisi tersebut sempat berlangsung dalam kurun waktu tertentu dan cukup memengaruhi capaian akademik siswa. Hal ini tentu menjadi perhatian serius, karena hasil belajar yang rendah dapat mengindikasikan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi, sekaligus menandakan adanya hambatan dalam proses pembelajaran yang perlu segera ditangani.

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, maka diterapkanlah model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) dengan media poster, sebagai strategi alternatif untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa serta memperbaiki hasil belajar mereka, khususnya pada mata pelajaran IPAS. Model PjBL merupakan model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar melalui penyelesaian proyek dalam jangka waktu tertentu. Sumarni (2020 : 40) menerangkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) adalah suatu metode pengajaran yang mengarahkan siswa agar memperoleh pengetahuan baru melalui pengalaman langsung dalam kegiatan praktis. Model ini menekankan pada eksplorasi, investigasi, dan pemecahan masalah nyata, sehingga siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konsep yang mereka pelajari (Hendranti dkk, 2025:212). Pembelajaran berbasis proyek dipilih karena dinilai mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual. Guru berpendapat bahwa pendekatan ini memiliki potensi dalam meningkatkan antusiasme belajar, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta menumbuhkan kemandirian dan tanggung jawab siswa selama proses pembelajaran.

Proyek membuat poster dipilih secara strategis karena poster dapat mengintegrasikan berbagai kompetensi siswa, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan visual, maupun komunikasi. Poster sebagai produk akhir proyek memungkinkan siswa menuangkan ide,

pengetahuan, dan kreativitas mereka dalam bentuk visual yang informatif dan estetis. Selain itu, karena poster bersifat fleksibel dan hemat biaya, poster sangat cocok diterapkan di lingkungan sekolah dasar yang memiliki keterbatasan sumber daya teknologi.

Dalam penerapannya model pembelajaran berbasis proyek dengan media poster di kelas V dilaksanakan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang didasari oleh kondisi nyata yang terjadi di kelas. Berdasarkan informasi dari guru wali kelas, hasil ulangan harian siswa pada beberapa tema di semester sebelumnya menunjukkan capaian yang belum memuaskan. Sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang mengindikasikan rendahnya pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Guru mengidentifikasi bahwa ketidaktuntasan ini bukan semata-mata disebabkan oleh kompleksitas materi yang bersifat konseptual dan abstrak, tetapi juga oleh kurangnya antusiasme dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dalam implementasinya penerapan model ini menunjukkan dampak yang positif terhadap proses dan hasil belajar siswa. Menurut keterangan dari wali kelas V A, Ibu Putu Indah Utami Dewi, S.Pd., M.Pd pendekatan berbasis proyek dengan media poster efektif dalam meningkatkan semangat belajar serta keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan potensi dan keunikan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji “Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dengan Media Poster Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Sd Negeri 6 Batubulan.” Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam proses penerapan PjBL berbasis poster dalam pembelajaran IPAS, mengidentifikasi kendala yang dihadapi dan upaya untuk mengatasinya, serta menganalisis implikasi dari penerapan model tersebut. Studi ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengeksplorasi model pembelajaran berbasis proyek yang dipadukan dengan media visual yang menarik seperti poster, sebagai salah satu alternatif pendekatan yang kontekstual dan menyenangkan yang masih terbatas dan jarang diteliti sebelumnya. Dengan adanya studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi referensi praktis bagi para pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Pada studi ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Studi ini memakai

pendekatan deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk mengungkap suatu fenomena atau peristiwa tertentu secara mendalam. Pendekatan ini difokuskan pada pencarian jawaban atas pertanyaan penelitian yang meliputi apa, siapa, di mana, dan bagaimana suatu fenomena berlangsung. Studi ini, mengambil tempat di SD Negeri 6 Batubulan, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, Bali. Dalam konteks penelitian ini, subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru dan siswa kelas V di SD Negeri 6 Batubulan. Adapun teknik yang dipakai dalam studi ini ialah dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), studi dokumentasi, dan studi kepustakaan. Proses analisis data adalah tahap krusial pada studi kualitatif yang bertujuan untuk mengorganisasi data yang dikumpulkan agar dapat dipahami serta diinterpretasikan secara mendalam. Analisis data pada studi ini dilaksanakan melalui 1) Reduksi Data, 2) Penyajian Data, 3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Langkah-Langkah Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dengan Media Poster

Implementasi model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL) dengan media poster di SD Negeri 6 Batubulan dilakukan dalam dua tahap utama, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Langkah-langkah ini mengacu pada desain pembelajaran yang dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar bermakna, sesuai pendekatan konstruktivistik (Asri dkk, 2022:219).

1. Persiapan

Pada tahap perencanaan, guru melakukan dua kegiatan utama, yaitu menyusun modul ajar dan memberikan arahan kepada siswa terkait alat serta bahan yang diperlukan.

Pertama, penyusunan modul ajar dilakukan sebagai landasan utama dalam mengarahkan alur pembelajaran dari awal hingga akhir, dengan memperhatikan keterpaduan antara materi IPAS dan kegiatan proyek pembuatan poster. Modul ini disusun untuk memastikan bahwa setiap tahapan pembelajaran berjalan sistematis dan mendukung ketercapaian tujuan proyek, mencerminkan peran guru sebagai perancang sekaligus fasilitator dalam proses belajar aktif (Nurhamidah & Nurachadijat, 2023:43).

Kedua, guru memberikan instruksi kepada siswa untuk membawa perlengkapan seperti kertas gambar, spidol, pensil warna, dan lem guna mendukung kelancaran pelaksanaan proyek. Langkah ini merupakan bagian dari perencanaan teknis yang bertujuan mencegah kendala

selama kegiatan berlangsung, sehingga siswa dapat fokus dan bekerja secara optimal (Susilowati, 2022:118).

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Ketiga bagian ini saling terkait dalam membentuk alur pembelajaran yang sistematis dan berorientasi pada keterlibatan aktif siswa.

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada bagian ini, guru terlebih dahulu menyiapkan peserta didik secara psikologis dan fisik agar siap menerima pembelajaran. Kemudian dilakukan apersepsi, yaitu menghubungkan pengalaman sehari-hari siswa dengan topik yang akan dibahas. Setelah itu, guru memberikan acuan atau penjelasan singkat mengenai tujuan pembelajaran serta proyek poster yang akan dikerjakan, termasuk kriteria keberhasilan yang harus dicapai siswa.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali dengan penyampaian materi pokok secara ringkas dan komunikatif. Guru kemudian memberikan petunjuk teknis pembuatan poster yang mencakup isi, struktur tata letak, dan aspek estetika visual. Setelah itu, siswa mulai mengerjakan proyek poster secara mandiri. Selama proses pengerjaan, guru memberikan bimbingan, mengamati perkembangan siswa, serta memberikan bantuan bagi yang mengalami kesulitan. Keterlibatan aktif siswa menjadi fokus utama pada tahap ini, karena proses belajar didasarkan pada konstruksi pemahaman secara langsung. (Sumarni, 2020:40).

Selama proses pengerjaan, guru memberikan bimbingan dan melakukan monitoring terhadap kemajuan masing-masing siswa. Setelah poster selesai, siswa mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas. Kegiatan presentasi ini melatih keterampilan komunikasi dan rasa percaya diri siswa. Guru memberikan apresiasi dan umpan balik terhadap isi dan desain poster yang dibuat siswa, yang merupakan bentuk penilaian formatif (Julaeha & Erihardiana, 2022:136).

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dalam pembelajaran bertujuan untuk mengakhiri sesi secara reflektif dan menyeluruh melalui tiga langkah utama yang dilakukan oleh guru.

Pertama, siswa diajak untuk melakukan refleksi dan memberikan umpan balik

terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung, di mana guru mengevaluasi ketercapaian tujuan, menyampaikan simpulan materi, serta melakukan penguatan konsep guna mengintegrasikan pengalaman belajar dengan pemahaman konseptual yang lebih dalam (Fatimah, 2021:17).

Kedua, guru melaksanakan evaluasi akhir terhadap hasil proyek poster yang mencakup isi, kreativitas desain, dan pemahaman konsep IPAS, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, dengan acuan kriteria dalam modul ajar.

Ketiga, guru menyimpulkan kembali materi pokok tentang sistem pencernaan dan fungsinya melalui tanya jawab dan pengulangan singkat sebagai bentuk penguatan konsep, yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman jangka panjang serta mengaitkan pengalaman proyek dengan pengetahuan ilmiah yang tepat (Asri dkk, 2022:219).

B. Kendala Dalam Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dengan Media Poster

1. Keterbatasan Waktu

Proyek membutuhkan waktu yang lebih panjang dibanding pembelajaran konvensional. Namun, alokasi waktu di kelas terbatas dan terstruktur, sehingga siswa kesulitan menyelesaikan proyek secara menyeluruh dalam satu pertemuan. Sebagian siswa harus melanjutkan proyek di rumah, sementara yang lain terburu-buru menyelesaikannya. Kondisi ini sejalan dengan temuan Susilowati (2022:118) yang menyebutkan bahwa keterbatasan waktu merupakan salah satu hambatan utama dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek.

2. Keterbatasan Kemampuan Siswa

Tidak semua siswa memiliki kemampuan visual atau keterampilan menggambar yang sama. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menyusun komposisi poster yang menarik dan informatif. Akibatnya, kualitas hasil karya menjadi tidak seragam dan berpotensi menurunkan rasa percaya diri siswa. Hal ini selaras dengan pendapat Nurhamidah dan Nurachadijat (2023:43), yang menyatakan bahwa ketimpangan kemampuan siswa menjadi tantangan dalam pembelajaran berbasis media.

3. Keterbatasan Alat dan Bahan

Beberapa siswa tidak membawa perlengkapan yang dibutuhkan seperti spidol, pensil warna, dan kertas gambar. Hal ini menyebabkan ketimpangan dalam akses belajar. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Widiastari (2025:35) yang menekankan bahwa keterbatasan sarana dapat menghambat kelancaran pelaksanaan proyek.

C. Upaya Mengatasi Kendala Dalam Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dengan Media Poster**1. Pemberian Tugas Rumah Terstruktur**

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru melakukan beberapa langkah strategis. Pertama, guru memberikan tugas rumah yang terstruktur untuk melanjutkan pengerjaan poster di luar jam pelajaran, sehingga keterbatasan waktu di kelas tidak menjadi hambatan.

2. Pemberian Bimbingan Bertahap

Kedua, guru menyediakan contoh desain dan memberikan bimbingan intensif pada saat pembuatan poster kepada siswa yang mengalami kesulitan. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki gambaran yang jelas dan dapat menyesuaikan kemampuannya dengan kriteria yang diharapkan.

3. Menyediakan Alat Secara Kolektif

Guru menyediakan alat dan bahan secara kolektif dari inventaris sekolah sebagai upaya untuk mengatasi keterbatasan alat dan bahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Upaya ini dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh siswa memiliki akses yang sama terhadap fasilitas pembelajaran, tanpa terkendala oleh kondisi ekonomi atau teknis.

D. Implikasi Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Media Poster**1. Implikasi Terhadap Sikap Belajar Siswa**

Penerapan model ini memberikan pengaruh positif terhadap sikap belajar siswa. Siswa terlihat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Keaktifan ditunjukkan dalam bentuk keberanian bertanya, semangat saat bekerja, dan keseriusan selama pengerjaan proyek. Siswa juga menunjukkan peningkatan dalam hal kemandirian, tanggung jawab, serta rasa percaya diri dalam mempresentasikan hasil karyanya.

Selain itu, kolaborasi antar siswa meningkat secara alami ketika mereka saling berbagi alat atau berdiskusi mengenai ide poster. Hal ini menciptakan suasana belajar yang dinamis, inklusif, dan kondusif untuk pertumbuhan karakter positif siswa. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Asri dkk. (2022:219) bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu mengembangkan sikap mandiri, kolaboratif, dan percaya diri dalam diri siswa.

2. Implikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa

Dari segi hasil belajar, implementasi model ini memberikan dampak yang cukup signifikan. Sebagian besar siswa memperoleh nilai yang tinggi pada proyek akhir berupa poster. Kualitas isi dan visual poster mencerminkan pemahaman konsep IPAS yang lebih baik

dibandingkan metode pembelajaran sebelumnya.

Peningkatan hasil belajar juga ditandai dengan kemampuan siswa dalam mengomunikasikan ide melalui media visual secara jelas dan logis. Proses membuat poster mendorong siswa berpikir kritis dalam menyusun informasi, serta kreatif dalam mengemas pesan pembelajaran ke dalam bentuk gambar dan teks. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga memperkuat kemampuan komunikasi dan visualisasi konsep yang penting dalam kurikulum IPAS. Kondisi tersebut selaras dengan temuan Purba (2024:12) yang menyatakan bahwa model PjBL efektif dalam mengembangkan kompetensi kognitif dan psikomotorik siswa secara terpadu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam Bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Langkah-langkah implementasi model pembelajaran berbasis proyek dengan media poster pada mata pelajaran IPAS kelas V di SD Negeri 6 Batubulan dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut: (1) Tahap persiapan meliputi : penyusunan modul ajar, pengarahan siswa (2) Tahap pelaksanaan meliputi: pendahuluan (menyiapkan peserta didik, apersepsi, pemberian acuan kegiatan) kegiatan inti (pemberian materi, pemberian petunjuk, pengerjaan proyek, bimbingan / monitoring), presentasi dan pemberian apresiasi dan penutup (refleksi, evaluasi, penyimpulan materi).
2. Terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek dengan media poster, yaitu keterbatasan waktu pelaksanaan, keterbatasan kemampuan siswa dalam menggambar dan mendesain poster, serta keterbatasan alat dan bahan yang dimiliki siswa. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, guru melakukan berbagai upaya seperti: (1) Memberikan tugas rumah yang terstruktur agar siswa dapat menyelesaikan proyek tanpa tekanan waktu, (2) Memberikan bimbingan bertahap untuk meningkatkan kualitas poster siswa, (3) Menyediakan alat dan bahan secara kolektif melalui inventaris kelas dan mendorong siswa untuk saling meminjam alat yang diperlukan.
3. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dengan media poster memiliki implikasi positif terhadap sikap dan hasil belajar siswa. Siswa atau mengemukakan pendapat pada

saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu pembelajaran berbasis proyek dengan media poster ini berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar, ditandai dengan capaian nilai yang relatif tinggi pada saat evaluasi pembelajaran. Temuan ini menguatkan efektivitas pendekatan berbasis proyek dalam menumbuhkan pengalaman belajar yang konstruktif, kontekstual, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, M., Mts, N., & Bantaeng, N. (2022). Teori Konstruktivisme Piaget: Implementasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis. *JSG: Jurnal Sang Guru*, 1(3), 215–223. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/jsg/index>
- Fatimah. (2021). Implementasi Budaya Religius dalam Membina Akhlak Siswa di MI Rahmatullah Kota Jambi. In *Jurnal Pendidikan Guru* (Vol. 2, Issue 1).
- Handono, D., Fitrotun Nisa, A., & Prihatni, Y. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar (Vol. 15, Issue 2). <http://journal.umngl.ac.id/nju/index.php/edukasi>
- Hendranti, A. H., Aldenia, B., Indiani, L. T., & Iskandar, S. (2025). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN STEM DAN PROJECT-BASED LEARNINGDALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN IPA DI SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 209–219.
- Julaeha, S., & Erihardiana, M. (2022). Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 133–144. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i1.449>
- Nurhamidah, S., & Nurachadijat, K. (2023). Project Based Learning dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 42–50. <http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp>
- Purba, C. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Dengan Menggunakan Model Project Based Learning Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 060907. *JPRONUS: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Nusantara*, 01(02), 38–46.
- Sumarni Imas. (2020). PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING (PJBL) UNTUK. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9, 40. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TEK>

Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun->

Widiastari, G. A. P., & Zulkarnaen. (2025). Meningkatkan Motivasi Dan Pemahaman Siswa Tentang Energi Di Kelas Iv Sd Inpres 2 Nambaru Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berbasis Eksperimen. *Action: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 5(2), 153–160. <https://jurnalp4i.com/index.php/action>